

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Dalam kehidupan bermasyarakat, setiap individu tidak terlepas dari dinamika sosia. Proses interaksi antarindividu dan kelompok tersebut akan memengaruhi pola pikir, perilaku dan perasaan. Standar ekspektasi sosial sering kali menciptakan ruang kompetitif yang menimbulkan tekanan serta perbandingan antarindividu. Ketika seseorang gagal untuk memenuhi ekspektasi tersebut, muncul perasaan tidak layak dan tertinggal yang dapat menjadi awal terbentuknya inferioritas. Secara psikologis, inferioritas ditandai dengan rasa rendah diri dan ketidakberdayaan dalam menghadapi tuntutan lingkungan (Ekaningtyas, 2022, p. 30). Fenomena ini diperkuat oleh data UNICEF (2024) yang menunjukkan bahwa satu dari tujuh anak dan remaja berusia 10-19 tahun mengalami gangguan mental seperti kecemasan, depresi, dan gangguan perilaku (Helin, 2024). Adapun Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas, 2018) menyatakan bahwa 6,2% remaja usia 15-24 tahun telah mengalami depresi (Kemenkes, 2023). Angka tersebut merefleksikan urgensi penanganan isu kesehatan mental, khususnya inferioritas yang sering berujung pada penarikan diri dari lingkungan sosial.

Perspektif psikologi sosial telah mengidentifikasi sumber tekanan internal individu dipengaruhi oleh tekanan sosial. Hal ini memicu pandangan negatif terhadap diri sendiri yang telah dipengaruhi oleh tekanan sosial, dan membuat adanya rasa mempertahankan citra diri. Dari sudut pandang humanistik Abraham Maslow menekankan bahwa ketidakmampuan individu dalam memenuhi kebutuhan akan rasa aman dan penerimaan yang baik dapat memperkuat

inferioritas dan menyebabkan penarikan diri dari lingkungan sosialnya (Sabil & Karnita, 2022, p. 5). Akan tetapi, penelitian ini menetapkan Psikologi Individual Adler sebagai landasan utama karena fokusnya pada mekanisme pemulihan diri. Pendekatan Adler dipandang lebih relevan dibandingkan Psikoanalisis Freud yang menitikberatkan pada insting masa lalu (Ardiansyah et al., 2022, p. 25), karena Adler telah memandang manusia sebagai makhluk sosial yang digerakkan oleh tujuan hidup (teleologis). Kerangka ini kemudian diperkaya dengan perspektif trauma Cathy Caruth mengenai luka masa kecil yang belum terselesaikan (*latency*) dan berulang secara terlambat (*belatedness*) sebagai latar belakang munculnya kondisi psikologis tersebut.

Adler menegaskan bahwa setiap manusia memulai kehidupannya dengan kondisi lemah yang memunculkan perasaan inferioritas (*inferiority feeling*) (Feist et al., 2017, p. 77). Namun, perasaan ini bukanlah bentuk dari kelemahan yang bersifat permanen, melainkan dorongan yang memotivasi individu untuk mencapai tujuan hidup melalui perjuangan menuju superioritas (*striving for superiority*). Dorongan ini bersifat teleologis, artinya motivasi individu bukan hanya dipengaruhi oleh tekanan masa lalu, melainkan adanya tujuan akhir yang ingin dicapai (Adler, 2021, p. 10). Dalam mengatasi inferioritas secara sehat, individu perlu mengembangkan minat sosial (*social interest*), yaitu adanya rasa keterkaitan dan bentuk kontribusi terhadap masyarakat. Mekanisme kompensasi inilah yang menjadi kunci bagi individu untuk mengubah perasaan rendah diri menjadi motivasi pengembangan diri yang lebih positif.

Fenomena inferioritas sebagaimana dijelaskan oleh Adler tidak hanya terjadi dalam kondisi masyarakat secara langsung, melainkan terepresentasi juga secara

kuat dalam sastra, salah satunya melalui novel *Bu, Tidak Ada Teman Menangis Malam Ini* karya Boy Candra. Novel ini secara eksplisit menggambarkan perasaan rendah diri, ketidakmampuan, pengalaman kehilangan, rasa takut, dan dinamika psikologis lainnya dalam menghadapi luka di masa lalu. Pemilihan novel ini didasarkan pada beberapa pertimbangan. Secara pragmatis, novel ini mengangkat isu inferioritas remaja yang relevan dengan data kesehatan mental saat ini. Secara reseptif, adanya penggunaan sudut pandang "aku", alur campuran, dan latar-latar yang memperkuat konflik batin tokoh. Secara ekspresif, karya ini merefleksikan proses penyembuhan luka batin yang digambarkan secara emosional melalui pergerakan trauma masdigeri kecil hingga tahap pemulihan. Keseluruhan aspek tersebut menjadikan novel ini objek yang tepat untuk dianalisis menggunakan perspektif Psikologi Individual Alfred Adler.

Untuk memahami dinamika psikologis tokoh secara objektif, penelitian ini diawali dengan menganalisis struktur pembangun cerita perspektif Robert Stanton. Fokus analisis dibatasi pada fakta cerita yang mencakup karakter, alur, dan latar karena memberikan kerangka konkret mengenai situasi yang dialami oleh tokoh utama.

Dinamika alur dan konflik yang merepresentasikan inferioritas dalam novel ini tidak terlepas dari posisi Boy Candra sebagai salah satu penulis terkenal dalam genre sastra populer kontemporer (Lomri, 2025). Sebagai bagian dari karya sastra populer masa kini, novel ini tidak hanya menyajikan hiburan, melainkan menggunakan formula melankolia yang secara konsisten sebagai cara menggambarkan kerapuhan emosional dan kesehatan mental sebagai isu utama. Kehebatan Boy Candra dalam genre ini terletak pada kemampuannya dalam

mendramatisasi perasaan inferioritas tokoh melalui gaya bahasa yang puitis dan mudah untuk dipahami bagi pembaca masa kini. Meskipun bergerak dalam ranah populer, karya Boy Candra memiliki kedalaman psikologis yang memadai untuk dikaji secara ilmiah, khususnya dalam menggambarkan bagaimana individu menghadapi pengurungan diri dan berupaya kembali membangun makna hidup setelah mengalami kehilangan yang traumatis. Kualitas narasi dan pengaruhnya dalam dunia sastra nasional juga telah divalidasi melalui sejumlah penghargaan, seperti *Best Seller Award* 2018 dan penghargaan dari komunitas penulis Acarya Sastra 2017 (Humas, 2017).

Novel *Bu, Tidak Ada Teman Menangis Malam Ini* telah dikaji oleh beberapa penelitian sebelumnya menggunakan pendekatan yang berbeda. Penelitian-penelitian tersebut penulis temukan melalui penelusuran di *Google Scholar* dan sumber ilmiah lainnya. Nurchasanah et al., (2024) mengkaji tahapan kebutuhan tokoh utama menggunakan teori Abraham Maslow, serta Septiany et al., (2025) menggunakan psikoanalisis Sigmund Freud untuk menyoroti id, ego, dan super ego yang dialami tokoh Pak Tua. Selain itu, terdapat penelitian oleh Santika et al., (2022) terhadap novel *Trauma* yang juga merupakan karya Boy Candra, namun hanya berfokus pada konflik batin secara umum. Meskipun penelitian-penelitian tersebut menggunakan objek material atau penulis yang sama, namun fokus analisis belum membahas mengenai dinamika inferioritas dari sudut pandang Psikologi Individual Alfred Adler.

Penggunaan teori Adler, ditemukan pada penelitian lain dengan objek material yang berbeda. Aminatuzzulfa & Parmin (2019) mengkaji novel *Sirkus Pohon* dan Umaroh (2020) dan *Orang-orang Bisa* karya Andrea Hirata

menggunakan teori ini untuk mengkaji inferioritas yang dipicu oleh faktor ekonomi. Sementara itu Ulfa et al., (2023) pada novel *Tentang Kamu* karya Tere Liye dan Hsieh & Wang (2019) Wang terhadap novel *Wonder* karya R.J. Palacio memfokuskan kajian pada inferioritas yang disebabkan oleh kondisi fisik (organ) dan penolakan lingkungan.

Penelitian oleh Setiawan & Darni (2023) terhadap novel *Guwing* karya Suharmono Kasiyun serta Antikasari & Raharjo (2024) pada novel *Induk Gajah* karya Ira Gita Sembiring juga menyoroti bagaimana inferioritas fisik dan tekanan sosial, sedangkan Lakoro et al., (2021) dalam novel *Egosentris* karya Syahid Muhammad dan (Fadila et al., (2024) dalam novel *7 Prajurit Bapak* karya Wulan Nuramalia lebih mendalami bentuk perubahan diri dan bagaimana pengaruh lingkungan sosial terhadap perubahan terhadap sifat inferioritas tokoh utama. Terakhir, penelitian Ovita (2023) terhadap novel *Rapijali 1: Mencari karya* Dee Lestari yang mengkaji inferioritas tokoh utama akibat tekanan keluarga dan sosial. Penelitian Lathifah (2022) memfokuskan pada upaya pemulihan (*self-healing*) secara mandiri.

Berdasarkan tinjauan ketiga belas penelitian tersebut memiliki perbedaan mendasar dengan penelitian ini. Sebagian besar penelitian terdahulu berfokus pada objek material yang berbeda dan menitikberatkan pada inferioritas fisik (organ) dan ekonomi. Berdasarkan tinjauan tersebut, belum ditemukan penelitian yang secara khusus membahas dinamika batin tokoh utama dalam novel *Bu, Tidak Ada Teman Menangis Malam Ini* karya Boy Candra dengan teori Psikologi Individual Alfred Adler. Oleh karena itu, penelitian ini memiliki celah penelitian (*research gap*) yang

kuat untuk mengungkapkan bagaimana perjuangan tokoh utama dalam mengatasi inferioritas menuju superioritas.

Berdasarkan penjelasan di atas, penelitian ini memiliki urgensi pada meningkatnya persoalan inferioritas di kalangan remaja yang sering tidak disadari, tetapi memiliki pengaruh yang besar terhadap kehidupan emosional dan sosial seseorang. Melalui penelitian ini, diharapkan muncul pemahaman baru mengenai dampak luka batin dan trauma dalam pembentukan karakter, yang relevan dengan kondisi psikologis masyarakat saat ini.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah peneliti kemukakan, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: Bagaimana bentuk inferioritas yang dialami oleh tokoh utama dalam novel *Bu, Tidak Ada Teman Menangis Malam Ini* karya Boy Candra ditinjau melalui perspektif Psikologi Individual Alfred Adler. Untuk menjawab pertanyaan tersebut secara lebih rinci, rumusan masalah ini dijabarkan ke dalam beberapa submasalah masalah berikut ini.

- 1.2.1 Bagaimana keterkaitan fakta cerita (karakter, alur, dan latar) dalam struktur pembangun cerita novel *Bu, Tidak Ada Teman Menangis Malam Ini* karya Boy Candra perspektif Robert Stanton?
- 1.2.2 Bagaimana manifestasi inferioritas yang dialami tokoh utama dalam novel *Bu, Tidak Ada Teman Menangis Malam Ini* karya Boy Candra ditinjau dari perspektif Psikologi Individual Alfred Adler?
- 1.2.3 Bagaimana mekanisme kompensasi dan minat sosial tokoh utama dalam mengatasi inferioritas menuju superioritas dalam novel *Bu, Tidak Ada Teman*

Menangis Malam Ini karya Boy Candra perspektif Psikologi Individual Alfred Adler?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, penelitian ini mempunyai dua tujuan utama, yaitu tujuan umum dan tujuan khusus. Tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk menganalisis dinamika inferioritas tokoh utama dalam novel *Bu, Tidak Ada Teman Menangis Malam Ini* karya Boy Candra ditinjau dari perspektif Psikologi Individual Alfred Adler. Adapun tujuan khusus dalam penelitian ini:

- 1.3.1 Mendeskripsikan keterkaitan fakta cerita (karakter, alur, dan latar) sebagai struktur pembangun narasi refleksi psikologis tokoh utama dalam novel *Bu, Tidak Ada Teman Menangis Malam Ini* karya Boy Candra perspektif teori Robert Stanton;
- 1.3.2 Mengidentifikasi manifestasi inferioritas yang dialami oleh tokoh utama dalam novel *Bu, Tidak Ada Teman Menangis Malam Ini* karya Boy Candra berdasarkan perspektif Psikologi Individual Alfred Adler;
- 1.3.3 Mengungkapkan mekanisme kompensasi dan minat sosial tokoh utama dalam mengatasi perasaan inferioritas menuju superioritas dalam novel *Bu, Tidak Ada Teman Menangis Malam Ini* karya Boy Candra perspektif konsep Psikologi Individual Alfred Adler.

Tujuan ini diharapkan menjawab seluruh rumusan masalah penelitian secara terarah dan terukur.

1.4 Batasan Masalah

Novel *Bu, Tidak Ada Teman Menangis Malam Ini* karya Boy Candra merupakan karya sastra yang memiliki banyak potensi untuk dikaji dari berbagai

sudut pandang. Dalam penelitian ini, pendekatan yang digunakan adalah psikologi sastra, yaitu pendekatan yang mengkaji karya sastra dengan memanfaatkan teori-teori psikologi untuk memahami perilaku, kejiwaan, dan dinamika batin tokoh-tokoh dalam cerita. Fokus utama penelitian ini diarahkan pada aspek psikologis tokoh utama, terutama mengenai perasaan inferioritas serta upaya mengatasinya untuk mencapai superioritas, sesuai dengan teori Psikologi Individual yang dikembangkan oleh Alfred Adler. Selain itu, analisis juga didukung oleh teori struktur pembangun cerita perspektif Robert Stanton, khususnya pada fakta cerita seperti karakter, alur, dan latar yang berkontribusi dalam pembentukan serta perkembangan tokoh utama.

Agar penelitian ini tetap berada dalam ruang lingkup yang jelas dan fokus, maka batasan masalah dalam penelitian ini ditetapkan sebagai berikut:

- 1.4.1 Analisis struktur pembangun cerita dibatasi pada fakta cerita perspektif Robert Stanton yang mencakup karakter, alur, dan latar yang relevan dengan pembentukan dinamika psikologis tokoh utama.
- 1.4.2 Kajian psikologis dibatasi pada manifestasi inferioritas, persepsi subjektif, mekanisme kompensasi, serta upaya mencapai superioritas tokoh utama berdasarkan teori Psikologi Individual Alfred Adler.
- 1.4.3 Penelitian ini tidak mencakup aspek lain seperti gaya bahasa, ataupun resepsi pembaca, karena fokus penelitian hanya pada dinamika psikologis tokoh utama.
- 1.4.4 Sumber data utama penelitian ini adalah novel *Bu, Tidak Ada Teman Menangis Malam Ini* karya Boy Candra, edisi ke empat tahun 2024 yang diterbitkan oleh Gramedia Widiasarana Indonesia.

1.4.5 Batasan waktu penelitian ditetapkan pada rentang tahun 2024-2025, menyesuaikan dengan periode pelaksanaan penelitian.

1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memiliki manfaat baik secara teoretis maupun praktis. Sebagai berikut:

1.5.1 Manfaat Teoretis

Secara teoretis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu sastra, khususnya dalam ranah kajian psikologi sastra. Dengan menggunakan pendekatan Psikologi Individual Alfred Adler, penelitian ini memperkaya pendekatan analisis terhadap tokoh dan konflik batin dalam karya sastra Indonesia modern. Pendekatan ini tidak hanya mengungkapkan dinamika kepribadian dan motivasi tokoh, tetapi juga melihat bagaimana struktur psikologis mampu berhubungan erat dengan unsur naratif yang dibangun oleh pengarang.

Aspek penting yang juga ditekankan dalam penelitian ini adalah pengayaan pendekatan interdisipliner antara psikologi dan sastra. Integrasi antara teori Psikologi Individual Alfred Adler dan teori struktur pembangun cerita perspektif Robert Stanton memperlihatkan keterkaitan antara aspek kejiwaan dan struktur naratif, dan trauma perspektif Cathy Caruth untuk melihat bentuk trauma dalam Bendung. Pendekatan interdisipliner ini diharapkan dapat membuka ruang bagi analisis sastra yang lebih komprehensif, dengan mempertimbangkan hubungan antara pengalaman batin tokoh dan unsur pembangun cerita.

Uraian tersebut menunjukkan bahwa hasil penelitian ini memiliki potensi untuk memberikan kontribusi teoretis bagi pengembangan metode analisis sastra

yang lebih komprehensif dan kontekstual. Hasil temuan dalam penelitian ini tidak hanya memperkaya pemahaman terhadap karya sastra tertentu, tetapi juga memberikan kontribusi terhadap perkembangan metode analisis sastra yang menggabungkan disiplin psikologi dan sastra secara interdisipliner. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan dan rujukan teoretis bagi penelitian-penelitian selanjutnya yang ingin menggunakan pendekatan psikologi sastra dalam konteks karya sastra.

1.5.2 Manfaat Praktis

Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi mahasiswa dan akademis, khususnya di lingkungan Program Studi Sastra Indonesia Universitas Negeri Jakarta, dalam memperdalam kajian psikologi sastra, khususnya yang berkaitan dengan penerapan teori Psikologi Individual Alfred Adler pada karya sastra populer kontemporer. Selain itu, bagi penulis dan pelaku sastra, kajian ini diharapkan mampu memberikan inspirasi dalam membangun psikologis tokoh yang kompleks melalui mekanisme kompensasi dan minat sosial. Untuk pembaca luas, penelitian ini berfungsi sebagai sarana literasi untuk meningkatkan rasa kesadaran emosional dan sosial untuk memahami dinamika inferioritas yang relevan dengan kondisi psikologis masyarakat saat ini.

1.6 Keaslian Penelitian (*State of the Art*)

Kajian mengenai kondisi psikologi tokoh dalam novel Indonesia telah banyak dilakukan dengan beragam objek dan pendekatan teoretis. Penelusuran menunjukkan bahwa beberapa penelitian terdahulu telah mengkaji konflik batin dalam karya-karya Boy Candra, tetapi umumnya menggunakan psikologi sastra secara umum atau teori psikologi lain yang berbeda dari Psikologi Individual Alfred

Adler. Di sisi lain, ditemukan juga beberapa penelitian yang menggunakan teori Psikologi Individual Alfred Adler, meski tidak menggunakan novel *Bu, Tidak Ada Teman Menangis Malam Ini* karya Boy Candra sebagai objek penelitian dan tidak memadukan analisis struktur pembangun cerita perspektif Robert Stanton sebagai dasar pemaknaan dinamika inferioritas tokoh dan trauma perspektif Cathy Caruth untuk membedah bentuk trauma di masa lalu.

Untuk menggambarkan posisi penelitian ini secara konkret, berikut disajikan ringkasan penelitian terdahulu dalam tabel berikut.

Tabel 1.6.1 Penelitian Terdahulu

Tahun	Penulis	Judul	Teori/ Pendekatan	Sumber	Analisis
2024	Nurchasanah, Mardiningsih Ilmiyatur Rosyidah	Psikologi Humanistik Tokoh Utama dalam Novel “ <i>Bu Tidak Ada Teman Menangis Malam Ini</i> ” Teori Abraham Maslow	Humanistik-Maslow	<i>Jurnal Bahasa Indonesia.</i>	Fokus kajian mengenai kebutuhan dasar tokoh utama, yang mengalami hambatan kebutuhan dasar, tetapi bergerak menuju aktualisasi diri. Penelitian ini sama-sama mengkaji novel yang sama, tetapi teori dan fokus berbeda.
2025	Dinny Septiany, Antonius Totok Priyadi, Sisilya Saman Madeten	Kajian Psikoanalisis Dalam Novel <i>Bu, Tidak Ada Teman Menangis Malam Ini</i> karya Boy Candra	Psikoanalisis Freud	<i>Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran khatulistiwa</i>	Fokus analisis terhadap tokoh Pak tua yang mengalami tekanan batin dan konflik kepribadian. Objek novel yang digunakan sama, tetapi tokoh, teori, dan fokus sangat berbeda..
2022	Lia Santika, Heny Fiantary, Vebbi Andra	Analisis Konflik Batin Tokoh Utama dalam Novel	Psikologi Sastra	<i>Jurnal Pustaka Indonesia</i>	Fokus analisis ini adalah mengungkapkan bagaimana bentuk dari konflik batin

		<i>Trauma</i> karya Boy Candra			tokoh utama dan unsur intrinsik ceritanya.
2019	Aminatuzzulfa, Parmin.	Kepribadian Tokoh Sobri dalam Novel <i>Sirkus Pohon</i> Karya Andrea Hirata (kajian Psikologi Individual Alfred Adler))	Psikologi Individual Alfred Adler	<i>Jurnal Unesa Bapala</i>	Fokus penelitian pada identitas dan perjuangan tokoh, yang menganali inferioritas karena ekonomi. Teori yang digunakan sama, tetapi latar sosial dan fokus tokoh berbeda.
2020	Saidatul Umaroh	Inferioritas dan Superioritas Tokoh Aini dalam Novel <i>Orang-Orang Biasa</i> karya Andrea Hirata (Kajian Psikologi Individual Adlerian)	Psikologis Individual Alfred Adler	<i>Jurnal Bapala</i>	Fokus penelitian pada inferioritas dan adanya motivasi. Teori yang digunakan sama, namun konteks dan latar tokoh yang dikaji berbeda.
2021	Meriyanti Lakoro, Sayama Malabar, Herson Kadir.	Perubahan Inferioritas dan Superioritas Individual Tokoh Utama dalam Novel <i>Egosentris</i> Karya Syahid Muhammad	Psikologi Individual Alfred Adler	<i>Jurnal Bahasa, Sastra dan Budaya.</i>	Fokus penelitian ini membahas mendalam bentuk upaya superioritas.
2022	Yoga Eka Setiawan, Darani	Inferioritas Tokoh Utama dalam Novel <i>Guwing</i> karya Suharmono Kasiyun (Kajian Psikologi Individual Alfred Adler)	Psikologi Individual Alfred Adler	<i>E-Jurnal Unesa</i>	Fokus penelitian ini adalah upaya mencoba bangkit dari perasaan inferioritas organ dan adanya penolakan lingkungan yang dialami oleh tokoh.
2023	Mina Ulfa, Syarifal, Zulhafizh	Inferioritas Tokoh dalam Novel <i>Tentang Kamu</i> karya Tere Liye	Psikologi Individual Alfred Adler	<i>Innovative : Journal of Social Science Research</i>	Fokus penelitian ini melihat bentuk inferioritas organ dan psikologis yang disebabkan penolakan lingkungan.
2023	Hikmah Ovita	Analisis Inferioritas Pada Tokoh Utama dalam Novel <i>Rapijali I: Mencari</i>	Psikologi Individual Alfred Adler	<i>Universitas Negeri Jakarta</i>	Fokus penelitian pada bagaimana bentuk inferioritas dan superioritas akibat tekanan

		Karya Dee Lestari (Kajian Psikologi Individual Alfred Adler)			keluarga dan sosial.
2024	Desy Antikasari	Representasi Inferioritas Tokoh Utama Dalam Novel <i>Induk Gajah</i> Karya Ira Gita Sembiring: Kajian Psikologi Individual Alfred Adler	Psikologi Individual Alfred Adler	<i>Jurnal Bapala</i>	Fokus penelitian ini adalah upaya membangkitkan diri dari tekanan inferioritas fisik yang dirasakannya.
2025	Nur Fadila	Analisis Sifat Inferioritas dan Superioritas Pada Tokoh Yoga dalam Novel 7 <i>Prajurit Bapak</i> karya Wulan Nuramalia	Psikologi Individual Alfred Adler	<i>Jurnal Fonologi</i>	Fokus penelitian ini adalah melihat bentuk inferioritas yang didominasi pengaruhnya oleh lingkungan sosial tokoh.
2019	Nien-Hsin Hsieh, Yahuei Wang.	<i>Inferiority and Compensation in Palacio's Wonder</i>	Psikologi Individual	<i>Journal of Literature, Languages and Linguistics</i>	Fokus penelitian pada jurnal internasional ini adalah inferioritas organ, dan proses kompensasi. Teori sama tetapi konteks budaya dan konflik sangat berbeda.
2022	Naafi'atun Nur Lathifah	<i>Elizabeth Gilbert's Self-Healing Efforts From Past Trauma In The Novel Eat Pray Love</i>	Teori Trauma Cathy Caruth & LaCapra	<i>Jurnal Kajian Sastra dan Budaya</i>	Fokus penelitian ini adalah membedah gejala trauma dengan konsep LaCapra dengan upaya bangkit melalui rekonsiliasi

Berdasarkan data pada tabel di atas, analisis menunjukkan bahwa meskipun terdapat kesamaan objek pada beberapa penelitian dan kesamaan teori pada kajian lainnya, belum ditemukan penelitian yang secara khusus mengkaji dinamika inferioritas tokoh utama dalam novel *Bu, Tidak Ada Teman Menangis Malam Ini* dengan menggunakan kerangka teori Psikologi Individual Alfred Adler. Kebaruan

penelitian ini terletak pada integrasi fakta cerita Robert Stanton dengan dinamika psikologis tokoh, yang didukung secara proposional oleh perspektif trauma Cathy Caruth. Kebaruan tersebut dapat dilihat melalui beberapa aspek berikut.

- (1) Aplikasi Teori secara Terstruktur: Penelitian ini menerapkan konsep inferioritas, kompensasi, dan tujuan fiksional dalam menganalisis tokoh utama dalam novel *Bu, Tidak Ada Teman Menangis Malam Ini* karya Boy Candra. Pendekatan ini berbeda dari kajian Nurchasanah et al., (2024) yang menggunakan teori Maslow dan Septiany et al., (2025) yang menggunakan psikoanalisis Freud. Meskipun kedua penelitian ini menggunakan objek yang sama, fokus tidak menyentuh mekanisme perjuangan dari inferioritas menuju superioritas. Selain itu, penelitian ini berbeda dari Santika et al., (2022) yang meski mengkaji karya Boy Candra berjudul *Trauma*, namun hanya berfokus pada konflik batin secara umum tanpa menggunakan perspektif Adler sebagai pisau analisis.
- (2) Fokus pada Mekanisme Transformasi: Analisis ini mengidentifikasi dan menguraikan proses kompensasi terhadap inferioritas melalui monolog batin, dan dinamika alur campuran trauma masa lalu. Hal ini membedakan penelitian ini dari kajian Umaroh (2020) dan Aminatuzzulfa & Parmin (2019) yang menitikberatkan inferioritas pada faktor ekonomi; Setiawan & Darni (2023) dan Hsieh & Wang (2019) yang berfokus pada inferioritas fisik (organ). Selanjutnya, penelitian ini juga berbeda dari penelitian Ovita (2023) dan Antikasari & Raharjo (2024), serta Nur Fadila et al., (2024) yang menyoroti inferioritas akibat tekanan sosial dan keluarga. Penelitian Lakoro et al., (2021) yang cenderung langsung membahas perubahan diri secara

kesatuan tanpa membedah secara terpisah dan terperinci pada fase awal pembentukan inferioritas tokoh. Lathifah (2022) menggunakan teori trauma Chaty Caruth, yang berfokus pada *self-healing*, sementara penelitian ini menghubungkan trauma sebagai pembentuk dinamika inferioritas dan gaya hidup tokoh.

- (3) Kontribusi Teoretis pada Sastra Populer Kontemporer: Penelitian ini membuktikan relevansi teori klasik adler dalam membedah formula melankolia pada karya sastra populer kontemporer masa kini memberikan kontribusi pada pengembangan kajian psikologi sastra dengan membuktikan relevansi teori Adler dalam mengkaji psikologis remaja pada karya sastra kontemporer. Hal ini menjadi peluang bagi penelitian lanjutan yang menggabungkan pendekatan psikologis klasik dengan fenomena sastra kontemporer.

Secara keseluruhan, penelitian ini memiliki keaslian yang kuat karena memosisikan teori Psikologi Individual Alfred Adler untuk mengungkap dinamika inferioritas dan mekanisme kompensasi tokoh utama dalam mengatasi trauma masa lalu.